

## ISLAM DAN PEMBANGUNAN EKONOMI UMAT

Oleh: Jamaluddin

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry

**Abstrak:** Pengembangan ekonomi umat merupakan persoalan besar yang dihadapi umat dewasa ini, dan sesungguhnya pemecahannya hanya dapat dilakukan oleh umat Islam itu sendiri dengan cara kembali kepada aturan-aturan Allah, di antaranya dengan: menanamkan sifat wirausaha bagi setiap individu umat, membangun kemitraan/ jejering yang kuat dengan berbagai pihak terutama dengan sesama muslim, membuat kebijakan-kebijakan yang lebih memihak kepada pertumbuhan ekonomi umat, dengan cara mensupport secara moril maupun materil yang bersumber dari dana zakat, menjalankan transaksi dan perilaku ekonomi sesuai dengan aturan-aturan dalam ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pembangunan, Ekonomi, Umat Islam

Islam adalah agama samawi yang mempunyai aturan-aturan kamil yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, yang tidak hanya mementingkan hubungan yang sifatnya vertikal dengan Allah semata tetapi juga memberikan porsi yang sama kepada hal-hal yang berhubungan dengan metafisika, apalagi yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan sarana-sarana yang mendukung pertumbuhan fisik terutama yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT QS. 28:77. Artinya: *Hendaklah kamu mencari tentang apa yang telah dijanjikan Allah kepadamu tentang hari akhirat, tapi kamu jangan pernah lupa akan kehidupan duniamu, berbuat baiklah kamu kepada sesama sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan berbuat kerusakan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat keburukan.*

---

Namun ekonomi yang diharapkan dalam Islam bukanlah ekonomi yang berorientasi kepada kapitalis, sosialis, komunis dan lainnya tetapi pembangunan ekonomi yang diharapkan dalam Islam adalah ekonomi yang didasari pada nilai-nilai akidah yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

Karena ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan melainkan hanya sebagai pelengkap semata, namun ia juga tidak mungkin dapat lepas dari kehidupan. Tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah agama universal yang mengatur semua tatanan hidup manusia dengan sempurna, baik individu, kelompok, materi maupun immateri.

Tulisan ini akan difokuskan pada sistem perekonomian dalam Islam, apa korelasi antara ekonomi dan Islam serta langkah-langkah apa yang dapat ditempuh dalam membangun ekonomi umat Islam.

### **Konsep Perekonomian Islam**

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh tentang konsep Islam dalam pembangunan ekonomi umat terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan tentang pengertian Islam dan ekonomi serta korelasi antara keduanya dalam upaya pembangunan ekonomi umat yang diakui atau tidak bahwa dewasa ini ekonomi umat Islam sedang berada dalam keterpurukan.

Menurut para ahli perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu 'aicos' dan 'nomos' yang berarti rumah dan nomos berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara.<sup>1</sup> Yang dalam Islam sering disebut dengan *mu'amalah al-maddiyah*

Adapun Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima*, yang mempunyai arti sejahtera/ selamat, yang kemudian dilebihkan babnya menjadi *aslama*, yang menjadi arti memberi sejahtera/memberi keselamatan, jadi Islam pada prinsipnya adalah agama yang menjanjikan dan memberikan keselamatan dan kedamaian kepada

---

<sup>1</sup>Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2002), hal. 18.

---

pemeluknya, termasuk dalam hal kebutuhan fisik yang harus ditunjang melalui pemenuhan ekonomi, namun ekonomi yang diinginkan Islam adalah ekonomi yang berlandaskan pada aturan-aturan Allah, bertitik tolak pada Allah, bertujuan akhir hanya pada Allah, dan menggunakan semua sarana tak lepas dari syari'at Allah<sup>2</sup>.

Jadi ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan hanya sebagai pelengkap kehidupan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi di sisi Tuhannya. Ali Fikri memandang bahwa soal ekonomi atau *mu'amalah al-maddiyah* sangat lah sukar, tetapi memegang peranan yang sangat peting sekali karena berhubungan langsung dengan benda dan uang yang sangat dicintai dan berkuasa di atas hati-hati manusia.

Ekonomi adalah sumber dari segala pekerjaan dan pusat dari susunan alam, dan dengan ekonomi pula manusia akan mencapai tingkat yang paling tinggi dari sebuah kemajuan dan kebahagiaan yang bersifat materi.

Dalam Islam ekonomi tidak dapat berdiri sendiri, ia sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama dan sosial, bagaikan kebutuhan jasmani dan rohani, keduanya tidak dapat dipisahkan, bila kita tinjau sesuatu dari sisi ekonomi kita tidak dapat pisahkan dari sisi agama dan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, materil dan moral harus berjalan bersama-sama untuk mencapai tujuan ekonomi yang sehat dan teratur.

Jika materi berjalan sendiri dan segala sesuatu hanya diukur dengan kebendaan semata, pasti hancurlah hubungan yang baik dan berubahlah sifat manusia dari moralitas yang mulia menjadi perilaku hewan yang sangat rendah. Demikian juga sebaliknya, moral yang berjalan sendiri akan hilanglah kebutuhan hidup manusia yang sangat dihajati didunia ini, oleh sebab itu kedua hal di atas tidak dapat dipisahkan dan mempunyai saling keterikatan

Islam sangat menekankan kepada umatnya agar dapat menjalankan roda perekonomiannya secara baik dan sehat sehingga saling menguntungkan satu sama lainnya, serta mendorongnya untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengembangkan ekonomi,

---

<sup>2</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1997), hal. 31.

---

sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Nasai dari Zubair bin 'Awwam:

*Artinya; seseorang yang membawa tali ke bukit dan membawa pulang seikat kayu bakar, kemudian menjual dan menikmati hasil penjualannya serta menyedekahkan yang lebihnya itu lebih baik dari meminta-minta kepada manusia baik diberi maupun ditolaknya.*

Dari sudut teoretis perekonomian, makna konsep hadis di atas dapat dipahami bahwa.

- a. Mencari dan mengumpulkan kayu bakar adalah usaha untuk menambah produksi
- b. Menjualnya adalah mengerjakan distribusi
- c. Memakan hasilnya berarti memenuhi konsumsi
- d. Dan bersedekah selebihnya kepada orang lain berarti melakukan amalan sosial yang bermanfaat kepada sesama

Jadi konsep ekonomi Islam di samping berlandaskan pada aturan-aturan Allah juga tidak memiliki sifat keserakahan dan ketamakan, sehingga ia akan berperilaku saling menguntungkan dalam menjalankan sebuah usaha atau transaksi ekonomi, Islam berbeda dengan perilaku ekonomi kapitalis dan lainnya yang hanya melihat keuntungan pribadi dan kelompok tanpa sedikitpun bersandar pada aturan-aturan Allah, dan tanpa memperhitungkan keuntungan dan kerugian orang lain yang disebabkan oleh perilaku ekonomi mereka, mereka hanya berfikir bagaimana memperoleh keuntungan sebanyak banyaknya walaupun tatanan ekonomi yang dibangun merusak moral dan merugikan orang lain.

### **Gambaran Perekonomian Umat Dewasa ini**

Sebelum membahas lebih lanjut bagaimana mengembangkan ekonomi umat yang sedang mengalami keterbelakangan dan keterpurukan, terlebih dahulu pemakalah ingin menggambarkan kondisi ekonomi umat saat ini sehingga dapat menilai dan menjadikan tolok ukur dalam menilai kemunduran atau kemajuan, serta dapat menetapkan langkah-langkah apa yang dapat ditempuh guna

---

<sup>3</sup>Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Ekonomi...*, hal. 19

---

mengembalikan ekonomi umat Islam seperti yang pernah terjadi pada masa-masa kejayaan umat Islam di masa terdahulu.

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa realitas ekonomi umat dewasa ini sedang mengalami ketepurukan, hal itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat-masyarakat miskin, masyarakat yang hanya menjadi masyarakat konsumtif, jadi buruh-buruh kasar dan karyawan-karyawan perusahaan asing yang mayoritas pengusahanya atau sahamnya dikuasai oleh orang-orang asing, mereka memperoleh keuntungan yang berlimpah dari masyarakat muslim.

Dan kalau kita lihat lebih lebih jauh hampir semua negara-negara muslim berada di bawah pengaruh dan jajahan negara Barat, baik dari segi budaya, politik maupun ekonomi, yang mengakibatkan kondisi umat Islam dari hari ke hari semakin berada dalam kesulitan dan keterpurukan, Sehingga telah menggiring dan mempengaruhi semua aturan-aturan Islam kepada aturan mereka, mulai dari perilaku, peradaban sampai kepada sistem ekonomi, dan tanpa sadar umat Islam sendiri telah melakukan praktek-praktek yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dan sistem ekonomi Islam, kita lebih memilih ekonomi ala kapitalis, sosialis dan bahkan komunis daripada sistem Islam sendiri yang telah dijamin oleh Allah akan kesuksesannya, yang pada akhirnya umat Islam terus dijajah dengan kebijakan-kebijakan ekonomi yang bertentangan dengan ajaran dan norma-norma Islam. Pendapat senada juga disampaikan oleh M. Faruq Nababan.<sup>4</sup>

Padahal sistem paling sempurna dan paling baik dalam praktek transaksi ekonomi hanya ada dalam sistem ekonomi Islam, karena ia berdasarkan pada aturan-aturan Allah sebagai pencipta manusia, namun hal itu kurang disadari oleh umat Islam sendiri sehingga kita lebih memilih gaya hidup, sistem pendidikan dan ekonomi kebarat-baratan dan sering mengabaikan aspek paling penting dalam kehidupan manusia yaitu pembangunan manusia yang hakiki yang berlandaskan ketauhidan dalam mencapai kemenangan, bukan semata-mata membangun manusia yang tandus dari iman, moral dan akhlak mulia.

---

<sup>4</sup>M.Faruq an-Nababan, *Sistem Ekonomi Islam pilihan setelah kegagalan sistem Kapitalis dan Sosialis*, (Jogyakarta: UII Pres, 2002). hal.128

---

Dari pembahasan di atas dapat kita lihat bahwa problem umat Islam hari ini tidak hanya datang dari pihak luar saja tetapi juga datangnya dari umat Islam itu sendiri yang enggan peduli dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan sistem Islam yang berkeadilan, padahal sistem Islam telah dicatat keberhasilannya pada masa-masa Islam terdahulu dengan kejayaan dan kegemilangannya, seperti apa yang telah dipraktekkan pada masa Rasulullah SAW. Dimana Rasul sendiri menjadi pelaku utama, juga pada masa-sahabat dan tabi' tabi'in. *Pendapat senada juga dapat dilihat dalam buku.*<sup>5</sup>

## **Membangun Ekonomi Umat**

Ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan umat, maju mundurnya sebuah bangsa di samping karena maju dan tingginya moral dan peradaban, juga sangat tergantung pada kemajuan segi ekonomi.

Ada beberapa hal yang sangat penting diperhatikan dalam upaya pembangunan ekonomi umat di antaranya:

### **1. Sistem Ekonomi Islam**

Sistem ekonomi Islam adalah satu-satunya system yang mampu mendongkrak dan mendorong umat dari keterbelakangan dan keterpurukan ekonomi menuju kejayaan dan kegemilangan ekonomi yang berlandaskan aqidah dan moral yang tinggi. Bahkan beberapa cendekiawan Eropa mengakui bahwa sstem ekonomi barat sejalan dengan kesadaran berfikir dunia Islam, sebagai contoh seperti apa yang telah dikemukakan oleh Jaequas Auestervi dalam bukunya *Economic Development*.<sup>6</sup>

### **2. Membangun Semangat Wira Usaha**

---

<sup>5</sup>Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansi dengan Ekonomi Kekinian*, (Yogyakarta: PSEI, 2003), hal. 54.

<sup>6</sup>Ash Shadr Syahid Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Cet. Ke-2, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2002), hal. 33.

---

Untuk membangun ekonomi umat hal yang pertama yang harus dibangun adalah sifat kewira usahawan, yaitu ketekunan, kesungguhan dan kesabaran dalam menjalani sebuah usaha walau sekecil apapun usahanya, hal ini cukup penting untuk ditanamkan, karena sebanyak apapun modal yang diberikan tanpa semangat wirausaha yang baik, maka modal itu akan hilang dengan percuma dan tidak dapat dimanfaatkan, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kita agar selalu bekerja dan menjadi usahawan. Sebagaimana Sabdanya:

*Artinya; seseorang yang membawa tali ke bukit dan membawa pulang seikat kayu bakar, kemudian menjual dan menikmati hasil penjualannya serta menyedekahkan yang lebihnya itu lebih baik dari meminta-minta kepada manusia baik diberi maupun ditolaknya.* (HR.Bukhari Muslim)

Dan dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat-ayat yang mendorong umat Islam untuk bekerja dan tidak hanya melakukan ritual-ritual keagamaan semata, diantara ayat-ayat tersebut sebagaimana firman Allah. QS.62 : 10.

*Artinya: Apabila kamu telah selesai melaksanakan ibadah kepada Allah (Shalat), maka bertebaranlah di atas permukaan bumi untuk mencari kehidupan, dan carilah keridhaan Allah serta selalu ingat kepadanya, mudah mudahan kamu menjadi orang yang sukses.*

Ini adalah contoh yang sangat kecil yang diajarkan Islam kepada kita tentang bagaimana menanamkan sifat kewirausahawan pada setiap individu, dan agar umat Islam tidak jadi pemalas, serta hanya mementingkan urusan akhirat dan jiwa semata tanpa memikirkan kebutuhan fisik dan duniawi, namun usaha yang dibangun juga tidak lepas dari nilai-nilai akhirat, tidak seperti apa yang terjadi dewasa ini dimana semangat yang berkembang adalah semangat kontraktor dan koruptor, yang pada akhirnya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

### **3. Persatuan Umat**

Persatuan dan kesatuan tidak hanya dibutuhkan dalam mempertahankan nilai-nilai aqidah, dalam berbisnispun sangat dibutuhkan jiwa kebersamaan, yang dalam bisnis sering disebut dengan jaringan/Net Work, membangun jaringan juga menjadi hal yang penting

---

dalam mengembangkan usaha dan bisnis, kalau jaringan tidak terbangun maka usaha apapun akan mengalami stagnasi. Hal itu dapat kita lihat pada bisnis elektronik di Indonesia yang dikuasai oleh orang China, yang sering dikeluhkan oleh orang-orang pribumi karena sulit bersaing dengan mereka, karena mereka memiliki jaringan yang kuat, hal senada tentang pentingnya membangun jaringan dalam membangun usaha dan perekonomian umat juga *dapat di baca dalam buku*.<sup>7</sup>

#### **4. Kebijakan Penguasa/Pemerintah**

Untuk memperlancar proses perbaikan ekonomi umat, secara mutlak dibutuhkan kebijakan pemerintah, karena hanya pemerintahlah yang mempunyai kemampuan dan kekuatan dari segi politis dan ekonomis untuk mendorong dan membuat kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan syari'at Allah, Demikianlah apa yang telah tercatat dalam sejarah dimasa kejayaan Islam terdahulu, hal lain juga sebagaimana dikatakan oleh Adi Sasono dalam bukunya.<sup>8</sup>

#### **5. Penyadaran Zakat dan Pengelolaannya**

Salah satu unsur penting juga dalam hal pembangunan ekonomi umat adalah adanya kesadaran bersama tentang kewajiban mengeluarkan zakat, kewajiban mengeluarkan zakat tidak hanya terbatas pada binatang ternak, emas dan perak, barang perniagaan, barang tambang dan rikaz, serta hasil pertanian. Seperti apa yang telah ditetapkan oleh imam-al-mazahib dalam kitab Fiqh al-mazahib al-Arba'ah yang secara defakto hari ini penghasilannya sangat terbatas, tapi juga dibidang profesi, industri dan teknologi, yang penghasilannya jauh berlipat-lipat dari penghsilan pertanian dan perternakan.

Hal ini penulis sependapat dengan apa yang di sebutkan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitab *Fiqih al-Zakat*, beliau menjelaskan bahwa barang-barang yang wajib dikeluarkan zakat menjadi sembilan kategori diantaranya: binatang ternak, emas dan perak, perdagangan, hasil pertanian, madu dan produksi hewani, hasil lawut dan tambang, zakat

---

<sup>7</sup>Adi Sasono, *Solusi Atas Poblematiak Umat*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998), hal. 74-75

<sup>8</sup>Adi Sasono, *Solusi...*, hal. 73

---



investasi, gedung dan lain-lain, zakat jasa dan profesi, dan zakat saham dan obligasi.<sup>9</sup>

Dalam mengaktualisasikan pemahaman zakat di era modern ini seperti apa yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi, para ulama menyikapi dengan beragam, menurut Abdurrahma al-Jaziri, dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada zakat pada barang-barang selain dari lima kategori di atas.

Tapi menurut hemat penulis, terlepas dari perselisihan pemahaman yang terjadi diantara para ulama tentang kewajiban mengeluarkan zakat terhadap jenis-jenis yang beragam di era modern ini, yang jelas pembangunan ekonomi umat akan sangat tergantung dan didukung oleh sumbangsiah zakat, semakin banyak zakat yang terkumpul dan dikelola oleh umat Islam, maka semakin banyak pulalah umat yang dapat diberdayakan secara ekonomi, yang pada akhirnya mengangkat kembali martabat dan kemunduran seperti yang dialami umat dewasa ini.

Namun dalam hal pengumpulan dan pendayagunaan zakat, juga sangat dibutuhkan lembaga-lembaga pendukung yang bersih dan professional, baik itu dibentuk oleh pemerintah atau oleh organisasi-organisasi Islam lainnya, agar pengumpulan dan penyaluran zakat dapat maksimal dan seperti apa yang diharapkan, jadi pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat perlu ditempatkan sebagai bagian yang integral dari usaha-usaha pengembangan ekonomi umat, ini berarti manajemen pengelolaan zakat harus disempurnakan, supaya gerak pengelolaannya bisa dirasakan manfaatnya secara baik dan benar oleh yang berhak menerimanya.<sup>10</sup>

## Penutup

Pengembangan ekonomi umat memang merupakan persoalan besar yang dihadapi umat dewasa ini, dan sesungguhnya

---

<sup>9</sup>Dr. Safwan Idris MA, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta, PT. Citra Putra Bangsa, 1997), hal. 155

<sup>10</sup>Adi Sasono, *Solusi...*, hal. 79

---

pemecahannya itu hanya dapat dilakukan oleh umat Islam itu sendiri dengan cara kembali kepada aturan-aturan Allah yang telah diatur demi kesuksesan semua umat manusia, di antaranya dengan:

- a. Menanamkan sifat wirausaha bagi setiap individu umat.
- b. Membangun kemitraan/ jejering yang kuat dengan berbagai pihak terutama dengan sesama muslim.
- c. Membuat kebijakan-kebijakan yang lebih memihak kepada pertumbuhan ekonomi umat, dengan cara mensupport secara moril maupun materil yang bersumber dari dana zakat.
- d. Menjalankan transaksi dan perilaku ekonomi sesuai dengan aturan-aturan dalam ajaran Islam.

Demikianlah makalah singkat ini saya persiapkan, mudah-mudahan akan bermanfaat kepada penulis juga kepada yang mebacanya, walaupun harus penulis akui bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna bahkan harus dikaji ulang terhadap poin-poin yang penulis sampaikan dalam rangka pembangunan dan pengembangan ekonomi umat, namun setidaknya ini menjadi sebuah wacana baru bagi kita untuk mengkaji kembali apa sesungguhnya penyebab kemunduran umat Islam dewasa ini, akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis bermunajad dan berserah diri, kiranya dapat bermanfaat kepada kita semua.

#### Daftar Kepustakaan

- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002).
- Adi Sasono, *Solusi Atas Poblematiak Umat*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998).
- Ash Shadr Syahid Muhammad Baqir, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Cet. Ke-2, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2002).
- Safwan Idris MA, *Gerakan Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta, Citra Putra Bangsa, 1997).
- M.Faruq an-Nababan, *Sistem Ekonomi Islam pilihan, setelah kegagalan sistem Kapitalis dan Sosialis*, (Jogyakarta: UII Press, 2002).
- Nazori Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf, Relevansi dengan Ekonomi Kekinian*, (Yogyakarta: PSEI, 2003).
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Gema Insani Press, 1997).
-